

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah salah satu ancaman kesehatan paling serius yang terkait dengan pekerjaan. Berdasarkan *Health And Safety Executive* (HSE) pada tahun 2022/23, diperkirakan terdapat 473.000 pekerja yang menderita penyakit akibat kerja yaitu gangguan *musculoskeletal*. Ini mewakili 1.400 per 100.000 pekerja dan menghasilkan diperkirakan 6,6 juta hari kerja hilang. Pada tahun 2022/23, terkait pekerjaan gangguan *musculoskeletal* terdapat 27% dari seluruh penyakit akibat kerja dan 21% dari seluruh hari kerja yang hilang karena penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Sebagian besar gangguan *musculoskeletal* yang berhubungan dengan pekerjaan ini mempengaruhi ekstremitas atas atau leher (41%) atau punggung (41%), dengan sisa 17% kasus mengenai ekstremitas bawah (*Work Related Musculoskeletal Disorders Statistics, 2023*)

Berdasarkan *Labour Force Survey* (LFS), bagian tubuh pekerja yang terkena gangguan *musculoskeletal* antara lain 17% ekstremitas tubuh bagian bawah, 45% ekstremitas atas dan leher, 38% adalah daerah punggung *Health Safety and Environment* (HSE, 2017). *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) merupakan keluhan atau gangguan yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan yang ringan hingga terasa sangat sakit pada bagian *musculoskeletal* yang meliputi bagian sendi, syaraf, otot maupun tulang belakang akibat pekerjaannya yang tidak alamiah (Tarwaka, 2015).

Faktor psikologis yang menyebabkan gangguan *Musculoskeletal* antara lain gerakan kerja pekerja yang monoton, sedikit interaksi sosial sesama pekerja atau pekerja dengan bos, lingkungan kerja yang terisolasi, tuntutan performa kerja pada pekerja yang tinggi, kurangnya kontrol kerja, dan rendahnya hubungan antara bos dan pekerja yang mengalami keluhan Muskuloskeletal (Azmi. et al., 2014).

Sedangkan faktor individu yang menyebabkan gangguan Muskuloskeletal pada pekerja berupa sosiodemografis yaitu umur dan jenis kelamin, serta karakteristik personal yaitu antropometri, kelas sosial, tingkat pendidikan, status merokok pekerja, serta konsumsi alkohol, kebiasaan olahraga dan masa kerja pekerja (Oha et al., 2014).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 15 Juni 2022 di industri Opak Desa Sukaraya Bakti, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang merupakan Industri pengolahan makanan yaitu keripik opak yang berdiri pada tahun 1990 di Desa Sukaraya dengan jumlah pekerja 50 orang dan usia pekerja 18 – 45 Tahun. Aktivitas pekerja dimulai dari pukul 08.00 – 17.00 WIB di hari Senin – Sabtu. Pekerja bekerja selama 8-10 jam kerja, beristirahat selama 1 jam pada jam 12.00 – 13.00 WIB. Selesai istirahat para pekerja akan melanjutkan pekerjaannya, proses kerja dilakukan di lingkungan kerja terbuka dengan ukuran ruangan 6 x 8 meter yang beratap seng. Pabrik Opak ini menggunakan bahan baku utama yaitu ubi kayu. Proses awal pembuatan opak dimulai dari mengupas ubi yang dilakukan oleh pekerja wanita dengan posisi duduk di bangku kayu, untuk proses kerja pengangkutan ubi dan opak

yang jadi dilakukan oleh laki-laki. Selanjutnya ubi di cuci dalam bak berisikan air bersih yang kemudian ditiriskan, lalu direbus dalam dandang besar kurang lebih 2 jam, setelah itu ubi diangkat dan didinginkan di meja. Dalam proses pendinginan tersebut, ubi sekaligus dihaluskan dengan menggunakan alat bantu yang berbentuk seperti tongkat, lalu ubi tersebut masuk kedalam mesin pemipih sekaligus cetak opak menjadi bentuk bulat-bulat kecil yang dilakukan dengan posisi berdiri dan ada juga yang melakukannya dengan posisi duduk dan/ataupun jongkok, lalu kemudian opak yang sudah setengah jadi dijemur dibawah sinar matahari hingga kering.

Berdasarkan proses industri yang masih menggunakan semi otomatis, tak sedikit menimbulkan permasalahan kesehatan, seperti permasalahan atau adanya gangguan *musculoskeletal* pada pekerja dikarenakan proses produksi yang semi otomatis dan juga beban yang berat, selain itu tuntutan pasar untuk permintaan barang sehingga memproduksi ubi sebanyak 2,7 ton per hari.

Pekerja pembuatan opak di Desa Sukaraya Bakti, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang merupakan salah satu pekerjaan beresiko mengalami keluhan *musculoskeletal*. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang pekerja didapatkan bahwa mereka sudah bekerja dalam waktu yang cukup lama dengan jam kerja yang terkadang tidak sesuai jam kerja yang ditentukan dikarenakan sebagian dari pekerja dapat bekerja lembur hingga malam hari. Beban kerja yang dirasakan oleh pekerja yang harus menyelesaikan 100 kilogram per hari dan mengakibatkan rasa nyeri. Keluhan nyeri yang sering pekerja opak rasakan yaitu berupa nyeri pundak, pinggang, kaki dan tangan.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Beban Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Pada Pekerja Pabrik Opak Desa Sukaraya Bakti, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang Tahun 2022”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimanakah hubungan beban kerja dengan keluhan *musculoskeletal* pada pekerja pabrik opak Desa Sukaraya bakti, Kec. Pancur batu, Kab. Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja pabrik opak Desa Sukaraya bakti, Kec. Pancur batu, Kab. Deli Serdang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui keluhan Muskuloskeletal pada pekerja pembuat opak Desa Sukaraya bakti, Kec. Pancur batu, Kab. Deli Serdang
2. Untuk mengetahui tingkat Beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja pembuatan opak Desa Sukaraya bakti, Kec. Pancur batu, Kab. Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini menjadi acuan bagi perusahaan untuk memperhatikan karyawan dalam hal kesehatan kerja, sehingga nantinya tidak merugikan perusahaan dikemudian hari.

1.4.2 Bagi Responden

Agar tenaga kerja mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan *musculoskeletal*, sehingga mampu mencegah hal apa saja yang memicu terjadinya *musculoskeletal* sehingga mempertahankan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.4.3 Bagi Akademik

Menambah kepustakaan dalam pengembangan ilmu Kesehatan masyarakat, khususnya keselamatan dan kesehatan kerja serta sebagai referensi pengetahuan tentang muskuloskeletal.

